

Hubungan Pendidikan Agama dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Era Digital

Deassy Arestya Sakhsita¹, Abdul Vikram Makau², Azizurrahman³, Mutiara Haya Afifah⁴, Natasya Amelia Loviana⁵, Yuniy Sarah Hasibuan⁶

¹²³⁴⁵⁶PAI Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

¹deassyarestya@stiq-kepri.ac.id ²abdvikram99@gmail.com,

³abdullahazizurrahman@gmail.com, ⁴afifahmutiarahaya@gmail.com,

⁵tasyaloviana73@gmail.com, ⁶yuniysarah2004@gmail.com,

ABSTRACT

The rapid development of science and technology (IPTEK) in the digital era has significantly influenced various aspects of education, including religious education. While technological advancement offers opportunities to improve the quality of learning, it also presents challenges related to ethics, morality, and the formation of students' character. This study aims to analyze the relationship between religious education and the development of science and technology, examine the role of religious education in utilizing technology, identify the impacts of technological development on religious education, and describe the challenges and solutions in integrating religious values with technological advancement. This research employed a qualitative approach using the library research method by reviewing books, scientific journals, and other relevant academic sources. The collected data were analyzed through descriptive-analytical techniques to obtain a comprehensive understanding of the relationship between religious education and technological development. The findings indicate that religious education and science and technology have a complementary relationship. Religious education serves as a moral and ethical foundation in the use of technology, while science and technology function as effective tools to support innovative learning and broaden access to religious knowledge. Furthermore, integrating religious values with technological development contributes to producing individuals who are intellectually competent, morally responsible, spiritually grounded, and capable of responding wisely to the challenges of the digital era.

Keywords: Religious Education, Science and Technology, Digital Era.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan agama. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan yang berkaitan dengan etika, moral, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan agama dengan perkembangan IPTEK, mengkaji peran pendidikan agama dalam pemanfaatan teknologi, mengidentifikasi dampak perkembangan IPTEK terhadap pendidikan agama, serta mendeskripsikan tantangan dan solusi dalam

mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan pendidikan agama dan perkembangan IPTEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama dan IPTEK memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pendidikan agama berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan IPTEK menjadi sarana yang efektif untuk mendukung inovasi pembelajaran serta memperluas akses terhadap pengetahuan keagamaan. Integrasi keduanya mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi intelektual, karakter yang kuat, dan spiritualitas yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Era Digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti internet, *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), telah mengubah pola pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak

mulia. Dalam perspektif pendidikan Islam, ilmu pengetahuan dan agama bukan merupakan dua unsur yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Agama memberikan pedoman moral dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan IPTEK menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan mendukung pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Muqowim & Lessy, 2021). Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan agama dan perkembangan IPTEK menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari pada era digital saat ini.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memudahkan bagi

peserta didik dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya berbagai permasalahan, seperti penyebaran berita bohong (*hoaks*), perundungan siber (*cyberbullying*), plagiarisme, kecanduan media sosial, serta penyalahgunaan kecerdasan buatan untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami materi pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan agama memiliki fungsi yang sangat penting sebagai landasan etika dalam memanfaatkan perkembangan IPTEK secara bertanggung jawab (Hamidah et al., 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya integrasi pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hanifiyah & Nasrodin, 2021) menjelaskan bahwa integrasi IMTAQ dan IPTEK merupakan salah satu strategi untuk membangun sistem pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Penelitian (Agustin, 2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila diterapkan secara tepat. Selain itu, (Putri Nurafifah et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan agama berperan sebagai fondasi dalam mendorong kemajuan sains dan teknologi yang berorientasi pada kemaslahatan serta nilai-nilai kemanusiaan. Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif membahas hubungan antara pendidikan agama dengan perkembangan IPTEK, meliputi peran, dampak, tantangan, dan solusi dalam konteks era digital, masih memerlukan penguatan melalui telaah literatur yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai hubungan pendidikan agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan agama dan perkembangan IPTEK, mengidentifikasi peran pendidikan agama dalam pemanfaatan teknologi,

mengkaji dampak perkembangan IPTEK terhadap pendidikan agama, serta merumuskan berbagai solusi dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan agama, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pemanfaatan IPTEK sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, berkarakter, serta memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan

pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan hubungan pendidikan agama dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang membahas pendidikan agama, perkembangan IPTEK, integrasi pendidikan agama dengan teknologi, serta tantangan pendidikan di era digital. Adapun data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, prosiding, dokumen resmi, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi, dengan mengutamakan artikel ilmiah yang terbit dalam beberapa tahun terakhir

agar data yang diperoleh tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan kajian pendidikan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, yaitu hubungan pendidikan agama dengan perkembangan IPTEK, peran pendidikan agama dalam pemanfaatan teknologi, dampak perkembangan IPTEK terhadap pendidikan agama, serta tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai hubungan pendidikan agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep dasar pendidikan agama dan IPTEK

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Dengan demikian maka pendidikan agama Islam bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam Adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak.(Sritama, 2019)

Pendidikan Islam adalah usaha membimbing ke arah pembentukan kepribadian, dalam arti akhlak menjadi perhatian utama, di samping ke arah perkembangan diri dan diharapkan

memiliki kepribadian yang paripurna (insan al-kamil). Dalam konsep pendidikan Islam sebenarnya tidak ada batasan dalam mencari ilmu pengetahuan, asal kesempatan dan waktu untuk itu masih dapat dipergunakan.(Nasution, 2015)

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga konsep dasar pendidikan dalam Islam, yaitu Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. Ta'lim, Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Dari pengertian diatas, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia

dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Dalam pendidikan (tarbiyah) ini mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Ta'dib, Kata ta'dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasannya pendidikan dalam perspektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan,

dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.(Pulungan, 2022)

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang disimpulkan secara rasional dari hasil-hasil analitis kritis terhadap data-data yang diperoleh

melalui observasi pada fenomena-fenomena alam. Ilmu pengetahuan memiliki banyak nama lain salah satu yang biasa disebut dan menjadi familiar adalah kata sains yang memiliki makna yang sama yakni ilmu pengetahuan. Sedangkan Teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang di transformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan struktur organisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengambil peranan penting dalam pembangunan peradaban material manusia. Diakui bahwa berbagai sarana dan fasilitas modern, komunikasi, transportasi, dan industri lainnya, telah terbukti manfaatnya bagi kehidupan.

Relasi Pendidikan Agama dan IPTEK

Relasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan hubungan yang bersifat dinamis dan saling melengkapi dalam kehidupan manusia(Saiful, 2023). Dalam konteks pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran yang berbeda namun saling

mendukung (Hanifiyah & Nasrodin, 2021).

Secara konseptual, hubungan antara agama dan IPTEK dapat dipahami sebagai hubungan integratif, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai keimanan dengan rasionalitas ilmiah (Hopid, 2021). Integrasi ini penting untuk menghindari dikotomi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih sering terjadi dalam sistem Pendidikan (Nugraha, 2020). Menurut berbagai penelitian terbaru, integrasi ini menjadi solusi untuk menciptakan sistem pendidikan yang *holistik*, di mana peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat (M, 2015).

Dalam praktiknya, relasi pendidikan agama dan IPTEK terlihat dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan (Saiful, 2023). Penggunaan media digital seperti *e-learning*, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi memungkinkan penyampaian materi agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Zulkifli et al., 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa IPTEK dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama (Putri Nurafifah et al., 2025).

Di sisi lain, pendidikan agama memiliki peran penting dalam mengontrol dan mengarahkan perkembangan IPTEK (Hanifiyah & Nasrodin, 2021). Tanpa adanya nilai-nilai agama, perkembangan teknologi berpotensi disalahgunakan, seperti dalam penyebaran informasi hoaks, penyalahgunaan media sosial, dan berbagai bentuk kejahatan digital lainnya (Rianti et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama berfungsi sebagai landasan etika dalam penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan norma dan nilai kemanusiaan (Nurainun & Anwar, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relasi antara pendidikan agama dan IPTEK merupakan hubungan yang saling membutuhkan (Nurainun & Anwar, 2023). IPTEK tanpa pendidikan agama akan kehilangan arah moral, sedangkan pendidikan agama tanpa IPTEK akan tertinggal dan kurang relevan dengan perkembangan zaman (Achmad, 2021). Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi kunci

dalam menciptakan generasi yang unggul, baik dari segi intelektual maupun spiritual (M, 2015)

Peran Pendidikan Agama dalam pemanfaatan IPTEK

1. Menanamkan Nilai Moral dan Etika

Pendidikan agama berperan membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Peserta didik diharapkan mampu menghindari penyalahgunaan teknologi, seperti menyebarkan berita bohong (*hoaks*), melakukan perundungan di media sosial (*cyberbullying*), plagiarisme, maupun tindakan lain yang bertentangan dengan norma agama dan hukum. Dengan demikian, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan manfaat, bukan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain (Hamidah et al., 2025)

2. Membentuk Karakter yang Bertanggung Jawab

Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet menuntut peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih informasi yang benar

dan bermanfaat. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya berpikir kritis, bersikap selektif, serta mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di dunia digital. Sikap tersebut akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan etika (Islm et al., 2024).

3. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Agama

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, Learning Management System (LMS), perpustakaan digital, serta media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tetap harus diarahkan agar tidak menggantikan nilai-nilai spiritual, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan (Agustin, 2024) .

4. Meningkatkan Literasi Digital

Pendidikan agama juga berperan dalam mengembangkan literasi digital, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan

informasi dari media digital secara bertanggung jawab. Peserta didik dibimbing agar mampu memverifikasi informasi sebelum membagikannya, menghargai hak cipta, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta menggunakan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat (Pahrudin & Jatmiko, 2024).

Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Pendidikan Agama

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan agama. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan proses pembelajaran agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang lebih fleksibel. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, dan berbagai sumber belajar elektronik memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan keagamaan kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini

menunjukkan bahwa perkembangan IPTEK telah membuka akses pendidikan agama yang lebih luas dibandingkan dengan periode sebelumnya yang masih bergantung pada metode tatap muka dan sumber belajar cetak (Fitri, 2023; Nellalucky, 2024)

Dampak positif yang paling nyata dari perkembangan IPTEK terhadap pendidikan agama adalah meningkatnya aksesibilitas sumber belajar. Saat ini peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk memperoleh materi keagamaan dari beragam sumber yang kredibel. Kitab-kitab klasik, jurnal keislaman, video ceramah, podcast pendidikan Islam, hingga kelas daring dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet. Kemudahan tersebut membantu peserta didik memperluas wawasan keagamaannya serta mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri. Selain itu, guru juga memperoleh manfaat karena dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Fitri, 2023; Safitri & others, 2024)

Selain memberikan kemudahan dalam pembelajaran, perkembangan IPTEK turut memperluas jangkauan dakwah dan penyebaran nilai-nilai keagamaan. Media sosial, situs web, dan berbagai platform digital memungkinkan pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada masyarakat secara cepat dan luas tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Para pendidik, ulama, dan dai dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama kepada generasi muda. Keberadaan teknologi digital juga mendukung terciptanya komunitas belajar keagamaan yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, diskusi ilmiah, serta penguatan pemahaman agama di kalangan peserta didik maupun masyarakat luas (M. Putri et al., 2022)

Di samping berbagai dampak positif tersebut, perkembangan IPTEK juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi pendidikan agama. Kemudahan akses informasi sering kali diikuti dengan maraknya penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi kebenarannya. Peserta didik dapat dengan mudah menemukan berbagai pandangan keagamaan melalui internet, namun

tidak semua informasi tersebut berasal dari sumber yang kompeten dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Situasi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, penyimpangan pemahaman keagamaan, bahkan munculnya sikap ekstrem akibat kurangnya kemampuan dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media digital. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan agama di era modern (Nellalucky, 2024)

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi yang dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial dan pembentukan karakter. Penggunaan gawai secara berlebihan sering menyebabkan berkurangnya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik maupun antarsesama peserta didik. Selain itu, akses yang tidak terkontrol terhadap media digital dapat membuka peluang masuknya berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Fenomena kecanduan internet, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya etika dalam berkomunikasi menjadi tantangan

nyata yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan agama dalam membina karakter peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan. (Saridudin, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan IPTEK memberikan dampak yang bersifat ganda terhadap pendidikan agama, yaitu sebagai peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan memperkaya metode penyampaian materi keagamaan. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan berbagai persoalan apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu berperan sebagai pengarah sekaligus pengontrol dalam pemanfaatan teknologi agar perkembangan IPTEK dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia (Nellalucky, 2024; Safitri & others, 2024; Saridudin, 2016)

Tantangan Perkembangan IPTEK terhadap Pendidikan Agama

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan internet, media digital, dan berbagai aplikasi pendidikan. Meskipun demikian, kemajuan tersebut juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi pendidikan agama. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya nilai moral dan etika akibat semakin mudahnya peserta didik mengakses berbagai informasi tanpa adanya penyaringan yang memadai. Informasi yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, pornografi, maupun berita bohong (*hoaks*) dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai agama (Hanifiyah & Nasrodin, 2021)

Tantangan berikutnya adalah rendahnya literasi digital. Meskipun

sebagian besar peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital, tidak semua memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari internet. Kondisi tersebut menyebabkan mereka mudah mempercayai informasi yang tidak valid, melakukan plagiarisme, atau menggunakan teknologi tanpa memperhatikan etika. Oleh sebab itu, pendidikan agama perlu mengembangkan kemampuan literasi digital yang disertai dengan penanaman nilai tanggung jawab, kejujuran, dan etika dalam memanfaatkan teknologi (Hamidah et al., 2025).

Perkembangan teknologi juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet sering dimanfaatkan untuk menyalin tugas tanpa mencantumkan sumber, menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) tanpa memahami materi, ataupun melakukan kecurangan saat ujian berbasis daring. Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang menjadi tujuan utama pendidikan agama. Oleh

karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. (Hamidah et al., 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (2021). INTEGRASI SAINS DAN AGAMA: Peluang dan Tantangan bagi Universitas Islam Indonesia. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(1 SE-Articles), 50–68.
- Agustin, M. (2024). Media pembelajaran berbasis iptek sebagai sarana pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 187–204.
- DEWI, W. (2022). *Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fitri, D. D. (2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(1), 52–57.
- Hamidah, Pahrudin, A. P., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Utilization The Utilization of Information and Communication Technology in 21st Century Islamic Religious Education Learning. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 296–319. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.7978>
- Hanifiyah, F., & Nasroodin, N. (2021). IMPLIKASI INTEGRASI IMTAQ DAN IPTEK DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1 SE-Articles), 1–15. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.10>

- 97
- Hopid, A. (2021). Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa Ull Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(2 SE-Articles), 97–114.
- Islm, A., Era, D. I., & Agustin, M. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Iptek Sebagai Sarana P.* 7, 187–204.
- M, M. (2015). INTEGRASI IMTAQ DAN IPTEK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 15(2 SE-Artikel), 17–34.
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1657>
- Muqowim, M., & Lessy, Z. (2020). Revisiting Islamic Studies: Cementing Bases for Integrating Science and Religion in Islamic Higher Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1 SE-Articles), 1–20.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-01>
- Muqowim, M., & Lessy, Z. (2021). Revisiting Islamic studies: Cementing bases for integrating science and religion in Islamic higher educational institutions. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–20.
- Nasution, A. A. (2015). KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM (Istilah Term Pendidikan Islam dalam al-Qur" an). *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 1(01).
- Nellalucky. (2024). Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1 SE-Articles), 29–37.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).3927](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).3927)
- Nurafifah, P., Mianti, P. R., Zahrana, N. N., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Kemajuan Sains dan Teknologi (IPTEK) di Era Globalisasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 118–130.
- Nurainun, N., & Anwar, A. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2 SE-Article), 696–707.
- Pahrudin, A. P., & Jatmiko, A. (2024). Utilization The Utilization of Information and Communication Technology in 21st Century Islamic Religious Education Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad 21. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 296–319.
- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep dasar pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 247–256.
- Putri, A. M. (2023). *PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37>
- Putri Nurafifah, Puti Rasina Mianti, Nayla Nur Zahrania, & Abdul Azis. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Kemajuan Sains dan Teknologi (IPTEK) di Era Globalisasi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2 SE-Articles), 118–130. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.894>
- Rianti, A., Gunawan, R., Nur Kamelia Putri, R., & Pangestu, A. (2022). Integrasi Imtaq dan Iptek. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(01 SE-Articles), 35–44. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.431>
- Safitri, S., & others. (2024). Studi Dampak Perkembangan Iptek Bagi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 20–31.
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2 SE-), 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>
- Saridudin. (2016). Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2), 1–12.
- Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 5(1), 132–146.
- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi potensi pemanfaatan open education resources pada pembelajaran agama islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–134.
- Zulkifli, Z., Rosadi, K., Susanti, A., Yusnita, E., & Octafiona, E. (2024). Technology and Learning Media in Islamic Religious Education. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1 SE-Articles), 175 – 194. <https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.2003>